

# Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama melalui Strategi Reviewing Film Berbasis *Project Based Learning*

Desi Triyani<sup>1</sup>

Sintowati Rini Utami<sup>2</sup>

Saifur Rohman<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>desitriyani1214822018@mhs.unj.ac.id

<sup>2</sup>sintowati\_riniutami@unj.ac.id

<sup>3</sup>saifurrohman@unj.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI TKJ SMK Kampung Jawa Jakarta melalui strategi *reviewing* film berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Selain itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita (mengembangkan kreativitas), meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dialog yang sesuai dengan karakter (mengembangkan inovasi), dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita yang logis dan menarik. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dengan model spiral Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil pra siklus menunjukkan permasalahan pada keaktifan siswa (rata-rata 72%), kualitas modul ajar (nilai 67,5 dengan kategori "Cukup"), dan rendahnya keterampilan menulis naskah drama, terutama pada penokohan, latar, dan petunjuk teknis. Hasil penelitian menyatakan Peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui strategi *reviewing* film berbasis *project based learning* mengalami keberhasilan penelitian tindakan sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan yaitu dengan indikator keberhasilan hasil, keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Indikator keberhasilan hasil yakni siswa meningkat nilai hasil belajarnya (artinya nilai siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 90). Pada tahap prasiklus nilai hasil belajar siswa rata-rata hanya 55,31 (predikat E dengan keterangan Kurang Sekali). Selanjutnya indikator keberhasilan proses juga berhasil yakni dengan melihat hasil observasi pengamatan model pembelajaran *project based learning* melalui sintaks-sintaksnya. Sedangkan untuk keberhasilan produk dilihat dari terjadinya peningkatan kualitas produk yang awalnya kualitas produk yang rendah kemudian setelah melakukan penelitian tindakan kualitas produk meningkat lebih baik dari sebelumnya sesuai kriteria tertentu.

**Kata kunci:** *film, naskah drama, proyek, reviewing, tema*

## Abstract

*This action research aims to improve the drama script writing skills of class XI TKJ students of SMK Kampung Jawa Jakarta through a film reviewing strategy based on Project Based Learning (PjBL). In addition, this study aims to improve students' abilities in developing story ideas (developing creativity), improve students' skills in writing dialogues that are in accordance with characters (developing innovation), and improve students' abilities in composing logical and interesting storylines. The research method used is PTK with the Kemmis and McTaggart spiral model, which consists of planning, action, observation, and reflection cycles. Data were collected through observation, testing, and documentation. The pre-cycle results showed problems with student activity (average 72%), the quality of the teaching module (score 67.5 with the category "Enough"), and low drama script writing skills,*

*especially in characterization, setting, and technical instructions. The pre-cycle results showed problems with student activity (average 72%), the quality of the teaching module (value 67.5 with the category "Enough"), and low drama script writing skills, especially in characterization, setting, and technical instructions. The results of the study stated that improving drama script writing skills through a project-based learning film reviewing strategy experienced success in action research in accordance with the characteristics of action research, namely with indicators of successful results, successful processes and successful products. The indicator of successful results is that students' learning outcomes have increased (meaning that students' scores have reached the minimum completion criteria of 90). At the pre-cycle stage, the average student learning outcome score was only 55.31 (predicate E with the description Very Poor). Furthermore, the indicator of process success was also successful, namely by looking at the results of observations of the project-based learning model through its syntax. Meanwhile, the success of the product is seen from the increase in product quality, which was initially low product quality, then after conducting action research, the product quality increased better than before according to certain criteria.*

**Key words:** *film, drama script, project, reviewing, theme*

## **Pendahuluan**

Keterampilan menulis naskah drama penting bagi siswa SMK karena berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif, menyampaikan gagasan yang dituangkan dalam naskah, dan mengekspresikan diri secara tertulis. Hal tersebut tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 032/H/KR/2022. Menurut Kemdikbud (2022) Capaian Pembelajaran pada jenjang Pendidikan Menengah dalam Kurikulum Merdeka yaitu pada akhir fase F, peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis dan kreatif. Kekurangan dalam keterampilan ini tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga menghambat kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang membutuhkan keterampilan komunikasi (baik lisan maupun tulisan) dan kolaborasi yang kuat. Pembelajaran bahasa Indonesia membuat naskah drama di SMK Kampung Jawa Jakarta menghadapi sejumlah tantangan. Dibandingkan kelas lain yaitu XI TITL (Teknik Instalasi Tenaga Listrik) dan XI TKRO (Teknik Kendaraan Ringan Otomotif), hasil belajar kelas XI TKJ lebih dominan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, kesesuaian isi, dan kreativitas menulis naskah drama. Hal ini tercermin dari hasil tugas menulis naskah drama yang menunjukkan bahwa 70% siswa mendapatkan nilai di bawah standar kompetensi minimum yang ditetapkan.

Menurut Harahap et al (2024), ada beberapa strategi untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Strategi yang dapat diterapkan diantaranya menggunakan media yang menarik dan bervariasi. Menggunakan media seperti film, komik, atau *mind mapping* untuk membantu siswa dalam menyampaikan ide dan mengalami proses pembelajaran menulis karangan narasi.

Penelitian tindakan ini bertujuan meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI TKJ SMK Kampung Jawa Jakarta melalui strategi *reviewing* film berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Selain itu, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita (mengembangkan kreativitas), meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis dialog yang sesuai dengan karakter

(mengembangkan inovasi), dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita yang logis dan menarik.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis naskah drama siswa, melalui penerapan strategi *reviewing film*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil yang diharapkan ini akan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi *reviewing film* dalam konteks penulisan naskah drama, serta menawarkan pendekatan yang dapat diadopsi dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa secara lebih mendalam dan kreatif.

## Metode

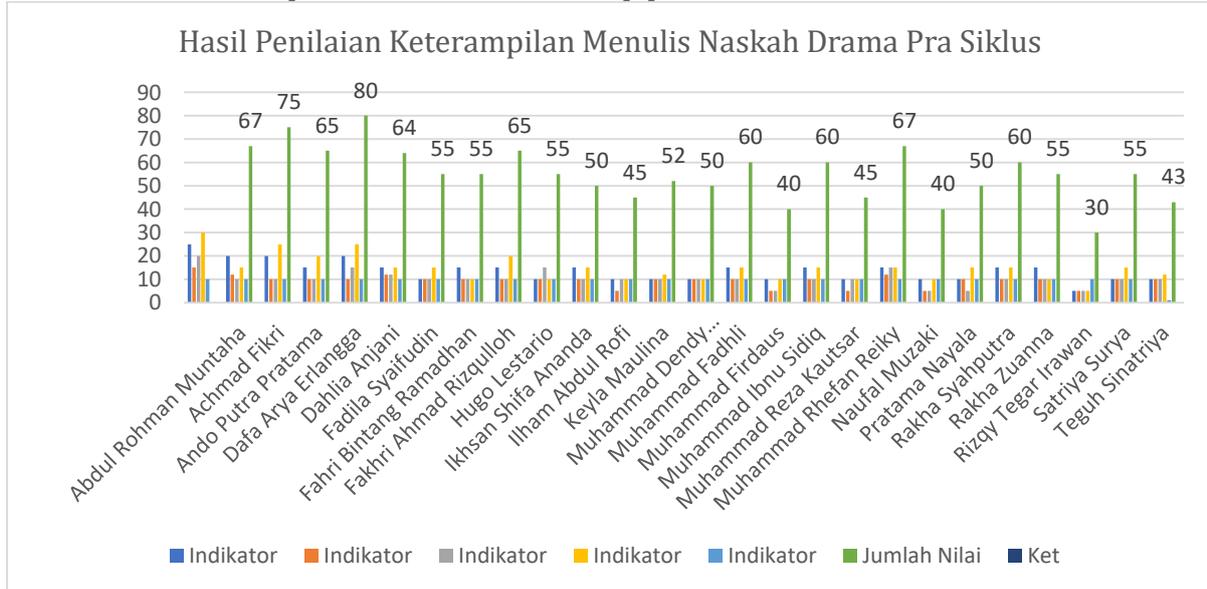
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang merupakan gabungan antara penelitian kualitatif yang mendeskripsikan proses dan penelitian kuantitatif yang mengukur peningkatan pembelajaran. Penelitian ini dipilih karena menyediakan metode yang dapat dilakukan oleh peneliti dan guru untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan mempelajari masalah-masalah yang mereka hadapi, terutama dalam keterampilan menulis. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Menurut Emzir (2015:233), penelitian tindakan (*action research*) menghadirkan suatu perkembangan bidang penelitian pendidikan yang mengarahkan pengidentifikasian karakteristik kebutuhan pragmatis dari praktisi bidang pendidikan untuk mengorganisasi penyelidikan reflektif ke dalam pengajaran di kelas. Penelitian tindakan merupakan bentuk investigasi yang bersifat refleksi partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode, kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi (Supardi, 2006:104).

*Action Research* (AR) adalah salah satu jenis penelitian penerapan sosial yang pada hakikatnya merupakan suatu eksperimen sosial. *Action Research is an innovation to produce changes in policy procedures monitored through social research methods* (Payne, 2004). Menurut Arikunto S. (2006) menyatakan bahwa penelitian ini adalah suatu upaya untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan suatu inovasi untuk menghasilkan perubahan dalam prosedur kebijakan sehingga dapat dikembangkan dalam sebuah penemuan.

Pengertian penelitian tindakan yang lebih lengkap dan menggambarkan karakteristik penelitian tindakan dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip dalam bukunya Siswono Hardjodipuro (1997) bahwa penelitian tindakan ialah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran berikut, yaitu: (a) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukannya sendiri; (b) pengertian mengenai praktik-praktik ini; dan (c) situasi-situasi (dan lembaga-lembaga) praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

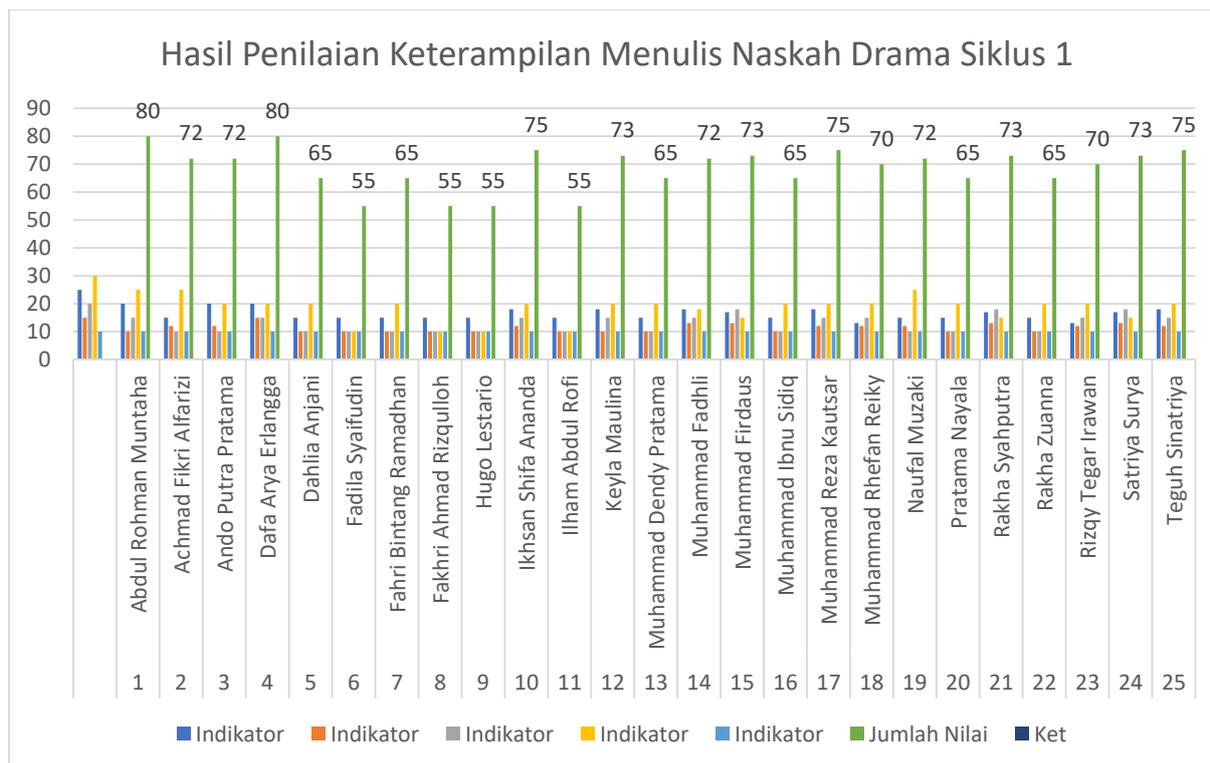
## Hasil

Berikut adalah hasil penelitian tindakan tahap pra-siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3



Gambar 1. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Pra Siklus

Berdasarkan analisis per indikator dan distribusi kategori nilai, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama siswa kelas ini secara umum masih kurang sekali. Perhatian khusus perlu diberikan pada pengembangan penokohan dan latar serta petunjuk teknis. Meskipun kemampuan dalam dialog dan amanat relatif lebih baik, tetap perlu ditingkatkan agar pesan yang ingin disampaikan lebih efektif. Hasil observasi ini mengimplikasikan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah drama siswa. Penelitian yang akan dilakukan, yaitu "peningkatan keterampilan menulis naskah melalui strategi *reviewing* film berbasis *project based learning*," diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan menganalisis film, siswa diharapkan dapat belajar tentang pengembangan karakter, penggambaran latar, dan penggunaan petunjuk teknis secara lebih kontekstual dan menarik.



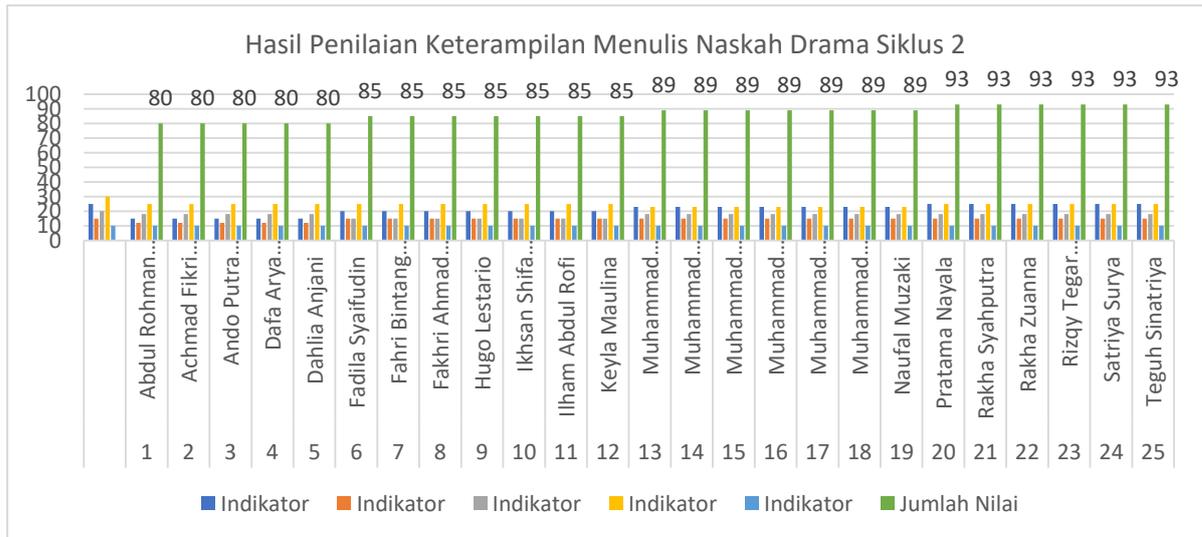
Gambar 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus 1

Kemampuan Menulis Naskah Drama	
Indikator	Bobot
Tema dan Alur	25
Penokohan	15
Latar dan Petunjuk Teknis	20
Dialog dan Amanat	30
Keaslian	10
Jumlah	100

**Keterangan:**  
 A- Baik Sekali (90-100)  
 B- Baik (80-90)  
 C- Cukup (70-80)  
 D- Kurang (60-70)  
 E- Kurang Sekali (<60)

Keterampilan menulis naskah drama siswa pada siklus 1 menunjukkan hasil yang **kurang (D)** dengan rata-rata nilai 68.6. Meskipun belum mencapai kategori baik, terdapat peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra-siklus yakni 32 dengan kategori kurang sekali. Pada siklus 1 nilai siswa menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori D yang diikuti oleh kategori C. Hal tersebut menunjukkan masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa secara keseluruhan agar lebih banyak siswa mencapai kategori baik dan baik sekali.

Hasil penilaian ini mengimplikasikan perlunya perbaikan dan penguatan pada beberapa aspek penulisan naskah drama. Penelitian yang dilakukan, khususnya dengan strategi *reviewing* film berbasis *project based learning*, diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa, terutama dalam hal penokohan, latar dan petunjuk teknis, serta kualitas dialog dan amanat. Perlu ada penekanan pada analisis karakter dalam film yang di-review agar siswa dapat menerapkan pemahaman tersebut dalam penulisan naskah drama mereka. Selain itu, pemberian umpan balik yang spesifik dan terarah juga penting untuk membantu siswa memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kualitas karya mereka.

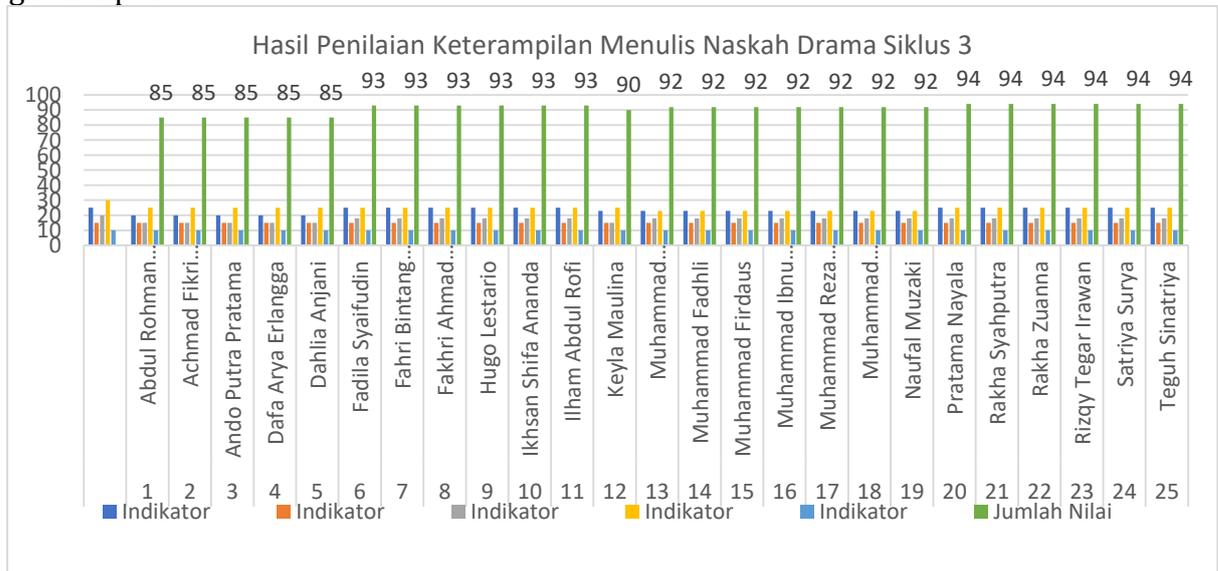


Gambar 3. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus 2

Indikator	Bobot
Tema dan Alur	25
Penokohan	15
Latar dan Petunjuk Teknis	20
Dialog dan Amanat	30
Keaslian	10
Jumlah	100

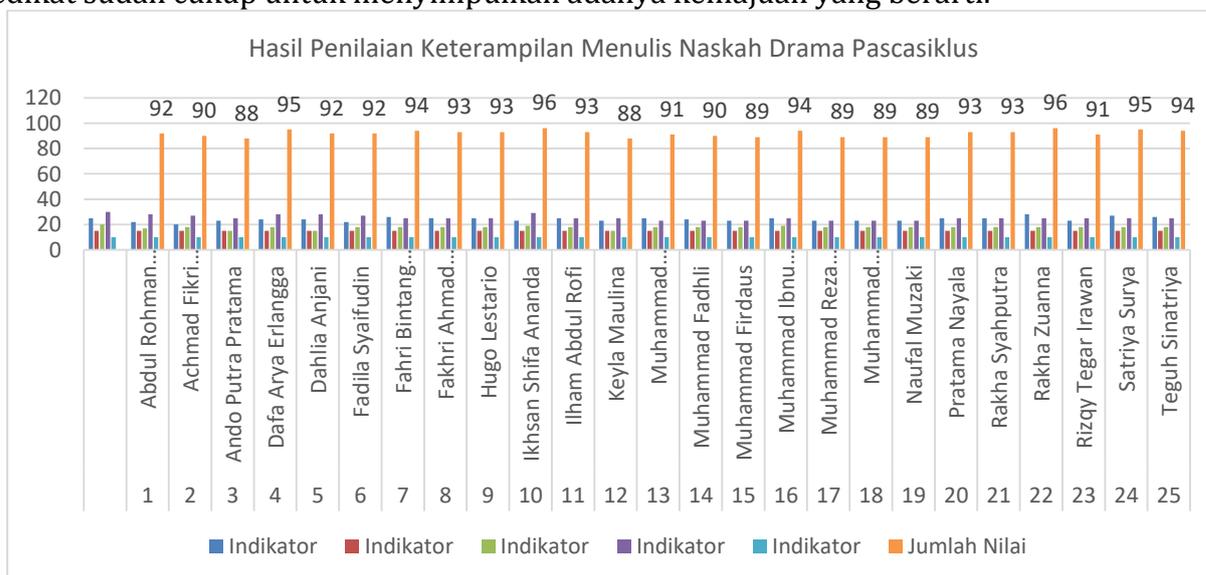
**Keterangan:**  
A - Baik Sekali (90-100)  
B - Baik (80-90)  
C - Cukup (70-80)  
D - Kurang (60-70)  
E - Kurang Sekali (<60)

Keterampilan menulis naskah drama siswa kelas X mengalami peningkatan signifikan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 2, mayoritas siswa berada pada kategori Baik dan Baik Sekali, dengan kekuatan utama pada aspek dialog dan bahasa. Meskipun aspek konvensi penulisan naskah drama menunjukkan peningkatan, area ini masih memerlukan perhatian lebih. Satu siswa yang berada di kategori C akan dianalisis lebih lanjut untuk memberikan bimbingan individual, sehingga pembelajaran selanjutnya dapat fokus pada penguatan konvensi penulisan naskah secara keseluruhan. Peningkatan rata-rata nilai siswa dari 68.6 (Kurang) menjadi 87.04 (Baik), serta perbaikan di semua aspek penulisan, menunjukkan efektivitas intervensi pembelajaran yang diterapkan.



Gambar 3. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus 3

Terjadi peningkatan pada nilai rata-rata kelas, dari 87.04 di siklus 2 menjadi **91.24** di siklus 3. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa meningkat. Peningkatan juga terjadi pada predikat yang bergeser. Di siklus 2, terdapat 7 siswa dengan predikat C, sementara di siklus 3 tidak ada. Jumlah siswa dengan predikat A meningkat menjadi 20 siswa. Sementara itu, jumlah siswa dengan predikat B berkurang menjadi 5 siswa. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka hingga mencapai level "**Baik Sekali**". Perbandingan antara siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan peningkatan yang bagus dalam keterampilan menulis naskah drama siswa. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata kelas dan pergeseran predikat, di mana jumlah siswa dengan predikat A meningkat dan tidak ada lagi siswa dengan predikat C. Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus 3, seperti fokus pada tema "Antologi Naskah Drama Nusantara" dan penggunaan canva, cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Peningkatan nilai total dan pergeseran predikat sudah cukup untuk menyimpulkan adanya kemajuan yang berarti.



Gambar 5. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Pascasiklus

Pada pascasiklus, penilaian dilakukan mandiri perorangan siswa dengan tidak lagi dibagi kelompok untuk mengerjakan proyek melainkan dikerjakan secara individu. Hasil penilaian keterampilan menulis naskah drama pascasiklus lebih memuaskan hasilnya dengan keterampilan menulis siswa yang lebih variatif dan kreatif. Diperoleh rata-rata nilai **91,96 (Baik Sekali)**, artinya hampir 90% siswa berhasil mengalami peningkatan keterampilan menulis khususnya menulis naskah drama. Penelitian tindakan peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI TKJ melalui strategi reviewing film berbasis project based learning berhasil mencapai tujuannya yakni meningkatkan keterampilan menulis siswa yang awalnya 70% anak belum memenuhi ambang batas nilai ketuntasan minimal, terbukti setelah melalui strategi review film dan pembelajaran berbasis project based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis naskah drama. Hasil project siswa pascasiklus kemudian dibuat sebuah karya "Antologi Naskah Drama Romansa, Realita dan Revolusi" yang diterbitkan.

## **Pembahasan**

### **Prasiklus**

Penelitian yang dilaksanakan di SMKS Kampung Jawa Jakarta melibatkan 25 siswa kelas XI TKJ sebagai objek kajian. Observasi awal yang dilakukan bersama dua guru kolaborator mengidentifikasi bahwa mayoritas siswa (70%) memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran menulis naskah drama. Analisis lebih lanjut mengungkapkan beberapa kendala signifikan, termasuk kelemahan pada modul ajar yang digunakan, partisipasi siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran, strategi pengajaran guru yang dinilai kurang efektif dalam memotivasi dan memfasilitasi pemahaman siswa, serta hasil penilaian keterampilan menulis naskah drama yang menunjukkan rata-rata skor 55,32, berada dalam kategori "kurang sekali".

Evaluasi terhadap modul ajar pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa meskipun beberapa aspek seperti pemilihan dan pengorganisasian materi ajar serta kelengkapan instrumen penilaian dinilai cukup baik, terdapat beberapa area krusial yang memerlukan perbaikan. Kelemahan utama terletak pada perumusan tujuan pembelajaran yang kurang spesifik dan terukur, pemilihan sumber dan media pembelajaran yang kurang relevan dan efektif, serta kurangnya detail dalam skenario pembelajaran terkait langkah-langkah kegiatan, strategi/metode, dan alokasi waktu. Identifikasi kekurangan ini menjadi dasar penting untuk melakukan revisi dan penyempurnaan modul ajar sebelum implementasi siklus-siklus penelitian tindakan kelas berikutnya.

Observasi terhadap keaktifan siswa selama pembelajaran pra siklus menunjukkan adanya disparitas antara berbagai aspek. Meskipun siswa menunjukkan keaktifan yang baik dalam kegiatan menulis, motorik, dan mendengarkan, partisipasi dalam kegiatan lisan seperti bertanya dan berdiskusi masih rendah (27% dan 41-45%). Demikian pula, keterlibatan emosional siswa dalam menanggapi pertanyaan juga perlu ditingkatkan (27%). Data ini mengindikasikan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa, terutama dalam aspek lisan dan emosional, untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam materi pembelajaran menulis naskah drama.

### **Siklus 1**

Penelitian ini menguji efektivitas strategi *reviewing* film berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI TKJ. Tahap perencanaan siklus 1 dilakukan dengan matang, meliputi penyusunan administrasi pembelajaran, modul ajar, lembar kerja proyek, dan instrumen observasi untuk mengukur ketercapaian, langkah PjBL, penggunaan media, serta umpan balik siswa. Persiapan yang komprehensif ini menjadi fondasi implementasi PjBL dan strategi *reviewing* film yang terstruktur.

Pelaksanaan tindakan siklus 1 melibatkan apersepsi, pengenalan PjBL dan strategi *reviewing* film melalui analisis naskah "Malam Jahannam" dan pementasannya. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi dan menyusun kerangka naskah. Sintaks PjBL diterapkan secara bertahap, mulai dari mengamati fenomena, merumuskan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan, hingga menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Proses ini bertujuan untuk memicu ide kreatif siswa dan membimbing mereka dalam menghasilkan naskah drama orisinal.

Observasi siklus 1 menunjukkan kemajuan awal dan area yang perlu perbaikan. Modul ajar dinilai baik namun memerlukan peningkatan visual dan interaktivitas media. Keaktifan siswa meningkat, terutama dalam diskusi dan pengambilan keputusan, namun partisipasi bertanya dan aspek visual perlu diperhatikan. Guru perlu meningkatkan fasilitasi diskusi dan kualitas penjelasan. Keterlibatan siswa dalam PjBL bervariasi, dan keterampilan menulis naskah serta kualitas naskah masih perlu ditingkatkan. Penggunaan film berpotensi meningkatkan keterlibatan, namun pemilihan film dan manajemen waktu perlu dioptimalkan. Hasil belajar menulis naskah drama meningkat namun masih kurang, memerlukan perbaikan pada elemen-elemen penting naskah. Analisis dan refleksi siklus 1 mengkonfirmasi perencanaan yang baik dan dampak positif awal PjBL dan *reviewing* film. Namun, teridentifikasi area perbaikan seperti kualitas penjelasan guru, pengelolaan diskusi, keterampilan menulis naskah siswa, kualitas film, dan manajemen waktu proyek. Kekuatan dan kelemahan siklus 1 menjadi dasar untuk merancang tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya, dengan fokus pada peningkatan yang lebih signifikan dalam keterampilan menulis naskah drama siswa.

## **Siklus 2**

Siklus 2 dilaksanakan berdasarkan evaluasi menyeluruh Siklus 1, dengan fokus mengatasi kekurangan pada kualitas penjelasan guru, pengelolaan diskusi kelas, keterampilan menulis naskah drama (terutama penokohan, latar, petunjuk teknis, dialog, dan amanat), pemilihan dan kualitas film, serta manajemen jadwal proyek.

### **Perencanaan Tindakan**

Perencanaan Siklus 2 lebih rinci dan terfokus pada perbaikan berdasarkan evaluasi Siklus 1. Peneliti, *observer*, dan kolaborator merefleksikan hasil Siklus 1 dan berdiskusi solusi, mempertimbangkan masukan siswa melalui wawancara. Modul ajar Siklus 2 direvisi dengan menambahkan contoh dan ilustrasi (infografis) yang lebih menarik dan relevan, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, serta disajikan lebih sistematis. Penggunaan sumber dan media lebih interaktif dan kekinian, yaitu *review* film "5 cm" dengan kualitas gambar dan suara minimal HD, sebagai preferensi genre dan tema yang relevan bagi siswa.

### **Pelaksanaan Tindakan Mengamati Fenomena**

Film "5 cm" dipilih untuk *review* di Siklus 2 karena lebih modern dan relevan dibandingkan "Malam Jahannam". Kualitas gambar dan suara dipastikan HD. Sebelum penayangan, guru memberikan pengantar singkat tentang tema dan aspek yang perlu diperhatikan (penokohan, alur, konflik, latar, dan dialog). Setelah penayangan, guru memfasilitasi diskusi terarah dengan panduan pertanyaan atau lembar kerja, berfokus pada pembangunan karakter, penggunaan latar, fungsi dialog, dan pesan film. Guru juga mengajak siswa mengaitkan fenomena dalam film dengan kehidupan sehari-hari.

### **Menentukan Pertanyaan Mendasar**

Guru memberikan pertanyaan pancingan yang lebih konkret dan relevan dengan film "5 cm," seperti "Konflik apa yang paling menarik dan mengapa?", "Bagaimana latar memengaruhi emosi dan tindakan karakter?", dan "Dialog mana yang paling berkesan dan mengapa?". Siswa juga didorong merumuskan pertanyaan sendiri terkait film dan

kaitannya dengan penulisan naskah drama untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan pemikiran kritis.

### **Mendesain Perencanaan Proyek**

Perencanaan proyek Siklus 2 meliputi: (1) penjelasan tujuan proyek yang lebih detail, menekankan penokohan yang kuat, latar deskriptif, dialog efektif, dan amanat bermakna; (2) revisi dan sosialisasi kembali kriteria penilaian naskah drama, menekankan aspek yang perlu ditingkatkan berdasarkan hasil Siklus 1; (3) fasilitasi *brainstorming* untuk membantu siswa menemukan tema dan ide cerita yang menarik dan orisinal; (4) panduan lebih terstruktur dalam penyusunan kerangka naskah drama, misalnya dengan contoh atau format yang lebih jelas untuk setiap bagian (eksposisi, *rising action*, klimaks, *falling action*, resolusi).

### **Menyusun Jadwal Proyek**

Jadwal proyek dikomunikasikan lebih efektif secara lisan dan tertulis, dengan penjelasan konsekuensi keterlambatan yang jelas. Guru juga menyediakan waktu konsultasi kelompok untuk bimbingan selama pengerjaan proyek.

### **Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek**

Guru memonitor kemajuan proyek secara lebih intensif dan terstruktur dengan *check list* untuk kelompok aktif dan tidak aktif, memberikan umpan balik pada aspek yang perlu diperbaiki dalam naskah drama setiap kelompok, serta memberikan bimbingan individual bagi siswa yang kesulitan.

### **Menguji Hasil dan Mengevaluasi Pengalaman**

Pengujian hasil dilakukan dengan presentasi naskah drama kelompok di depan kelas, diikuti *peer feedback* berdasarkan kriteria penilaian. Guru dan siswa mengevaluasi hasil proyek, merefleksikan proses pembelajaran, dan mengumpulkan portofolio (per kelompok) untuk melihat perkembangan kemampuan.

### **Observasi**

Observasi dirancang untuk mengumpulkan data komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama dengan strategi *reviewing film* "5 cm" yang diintegrasikan dengan PjBL. Observasi mencakup persiapan, pelaksanaan di kelas, interaksi guru dan siswa, serta hasil karya siswa. Tujuannya adalah mengamati implementasi PjBL, mendokumentasikan efektivitas strategi *reviewing film*, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran, serta mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan mencatat data secara sistematis dan objektif menggunakan instrumen yang sama dengan siklus sebelumnya. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan setelah pembelajaran.

### **Hasil observasi penilaian penyusunan modul ajar siklus 2**

Modul ajar Siklus 2 menunjukkan peningkatan kualitas dengan skor 82,5 (kategori "Baik"), naik 2,5 poin dari Siklus 1 (skor 80). Peningkatan signifikan terlihat pada komponen pemilihan materi ajar yang naik dari "Baik" menjadi "Sangat Baik," kemungkinan besar karena penambahan contoh, ilustrasi, dan media yang lebih

interaktif. Secara keseluruhan, modul ajar Siklus 2 menunjukkan kualitas yang lebih baik dan proses refleksi serta revisi efektif meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran.

### **Hasil observasi keaktifan belajar menulis naskah drama siswa**

Keaktifan siswa pada Siklus 2 meningkat dengan rata-rata 84%, dibandingkan 80% pada Siklus 1. Peningkatan terlihat pada hampir semua indikator, terutama kegiatan menulis, motorik, dan mental (pengambilan keputusan dan pembuatan jadwal) yang mencapai 100%. Kegiatan lisan (diskusi dan penyampaian desain) dan mendengarkan juga tinggi (80%). Namun, kegiatan visual (64%), mental (menanggapi pertanyaan awal) (60%), dan lisan (bertanya) (56%) perlu mendapat perhatian lebih.

### **Hasil observasi keaktifan guru**

Observasi menunjukkan peningkatan keaktifan guru dari Siklus 1 ke Siklus 2. Di Siklus 1, penjelasan guru masih "kurang" dan penyimpulan diskusi "terlupakan". Di Siklus 2, hampir semua aspek terlaksana dengan baik, kecuali pengamatan diskusi yang mencatat masih ada beberapa siswa yang mengobrol di luar konteks. Peningkatan signifikan terlihat pada penjelasan dan penyimpulan diskusi.

### **Hasil Observasi Langkah Pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL)**

Terjadi peningkatan keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pada Siklus 2 dibandingkan Siklus 1, terutama pada pemahaman materi dan keterampilan menulis naskah drama. Meskipun kerjasama kelompok sedikit menurun pada kategori "Baik," kategori "Sangat Baik" tetap sama, dan kategori "Cukup" dan "Kurang Baik" juga berubah, sehingga kerjasama masih baik.

### **Hasil Observasi Penggunaan Media Film**

Penggunaan film pada Siklus 2 menunjukkan peningkatan pada kualitas gambar dan suara menjadi "Baik" dari "Cukup" pada Siklus 1. Ketepatan isi film dengan materi tetap "Baik". Saran diberikan untuk memvariasikan tema tugas proyek dan film *review*. Kefektifan film dalam membantu pemahaman materi dan motivasi tetap "Baik" dan "Sangat Baik". Perlu diperhatikan penurunan minat beberapa siswa dan perbaikan manajemen waktu serta penjelasan tugas.

### **Hasil Belajar Menulis Naskah Drama**

Keterampilan menulis naskah drama siswa pada Siklus 2 menunjukkan hasil yang baik, dengan mayoritas (18 dari 25 siswa) berada di kategori B (Baik) dan beberapa (6 siswa) di kategori A (Baik Sekali). Hanya 1 siswa di kategori C. Terjadi peningkatan signifikan dari Siklus 1 (rata-rata 68,6, kategori D) ke Siklus 2 (rata-rata 87,04, kategori B). Peningkatan terlihat di semua aspek, terutama isi/konten/alur dan konvensi naskah.

### **Analisis dan Refleksi**

Analisis dan refleksi Siklus 2 didasarkan pada evaluasi Siklus 1, dengan fokus pada perbaikan kualitas penjelasan guru, pengelolaan diskusi, keterampilan menulis naskah drama, pemilihan dan kualitas film, serta penjadwalan proyek. Hasil observasi menunjukkan kemajuan signifikan pada kualitas modul ajar (skor meningkat dari 80 menjadi 82,5), keaktifan siswa (dari 80% menjadi 84%, terutama pada kegiatan menulis, motorik, dan mental), dan keterampilan menulis naskah drama (rata-rata nilai dari 68,6 menjadi 87,04). Kualitas gambar dan suara film juga membaik. Meskipun

demikian, beberapa area masih memerlukan perhatian, seperti kegiatan visual, mental (menanggapi pertanyaan awal), dan lisan (bertanya) siswa, pengelolaan diskusi oleh guru (masih ada siswa yang pasif atau mengobrol), minat beberapa siswa terhadap film, dan manajemen waktu pengerjaan tugas. Refleksi ini menunjukkan efektivitas beberapa tindakan perbaikan, namun tantangan masih ada. Untuk siklus berikutnya, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, teknik diskusi yang lebih terstruktur, variasi film atau metode penggunaan film, dan penekanan pada manajemen waktu dan komunikasi jadwal.

### **Siklus 3**

Berdasarkan analisis dan refleksi Siklus 2, pembahasan Siklus 3 difokuskan pada penyempurnaan area yang masih memerlukan perhatian, meskipun telah terjadi peningkatan signifikan dari Siklus 1 ke Siklus 2. Siklus 3 berupaya mengoptimalkan pembelajaran dengan mengatasi tantangan yang ada dan mempertahankan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai. Fokus utama Siklus 3 adalah: (1) peningkatan keaktifan siswa pada kegiatan visual (memperhatikan penjelasan), mental (menanggapi pertanyaan awal), dan terutama kegiatan lisan (bertanya); (2) pengelolaan diskusi kelas yang lebih efektif untuk memastikan partisipasi aktif seluruh siswa dan fokus pada materi; (3) peningkatan minat siswa terhadap film dan variasi metode penggunaan film; dan (4) penguatan manajemen waktu dan pemahaman jadwal proyek untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Perbaikan ini didasarkan pada identifikasi masalah di Siklus 2, di mana meskipun kualitas penjelasan guru, penyimpulan diskusi, kualitas teknis film, dan keterampilan menulis naskah drama meningkat, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi, kurang berminat pada film, dan kurang optimal dalam manajemen waktu proyek.

### **Perencanaan Tindakan**

Beberapa tindakan yang direncanakan untuk Siklus 3 antara lain: (1) memberikan pertanyaan pancingan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa untuk meningkatkan keaktifan visual, mental, dan lisan; (2) menerapkan teknik diskusi yang lebih terstruktur, seperti penugasan peran dalam diskusi dan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang pasif; (3) memvariasikan tugas dengan tema "Antologi Naskah Drama Nusantara"; dan (4) membuat jadwal proyek yang lebih detail dan visual, serta memberikan penjelasan dan pengingat berkala mengenai *deadline* dan konsekuensi keterlambatan, serta menyediakan sesi konsultasi individual atau kelompok.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan Siklus 3 berbeda dibandingkan Siklus 1 dan 2. Jika siklus sebelumnya fokus pada perbaikan umum (kualitas penjelasan guru, pengelolaan diskusi, keterampilan menulis, kualitas film, dan penjadwalan), Siklus 3 lebih terfokus dan spesifik. Berdasarkan refleksi Siklus 2, perbaikan ditujukan pada keaktifan siswa (visual, mental, dan lisan), pengelolaan diskusi, minat terhadap film, dan manajemen waktu. Tindakan di Siklus 3 lebih terarah pada implementasi strategi spesifik, seperti teknik diskusi terstruktur dengan penugasan peran, variasi jenis film dan metode penggunaan, serta jadwal proyek yang lebih visual dan detail.

### **Mengamati Fenomena**

Siklus 3 dilaksanakan pada 12 Juni 2024. Guru memberikan pengantar tentang "Antologi Naskah Drama Nusantara" dengan pertanyaan pancingan kontekstual terkait pengalaman siswa dengan drama tradisional, penonjolan bagian dalam penceritaan legenda, dan perbedaan drama tradisional dengan modern. Kolaborator mencatat respons, antusiasme, kualitas jawaban, dan partisipasi siswa. Guru menayangkan cuplikan drama "Ande-Ande Lumut" dan memberikan pancingan lanjutan terkait penggunaan bahasa dan penggambaran karakter.

### **Menentukan Pertanyaan Mendasar**

Setelah pengamatan fenomena, guru memfasilitasi diskusi untuk merumuskan pertanyaan mendasar: (1) Bagaimana mengadaptasi cerita rakyat/legenda Nusantara menjadi naskah drama yang menarik dan relevan?; (2) Unsur apa saja yang perlu diperhatikan agar pesan dan nilai budaya tersampaikan dengan baik?; (3) Bagaimana menampilkan aspek visual dan audio dalam pementasan drama berdasarkan naskah? Siswa didorong merumuskan pertanyaan sendiri.

### **Mendesain Perencanaan Proyek**

Guru menjelaskan tujuan proyek secara detail, menekankan penokohan, latar, dialog, dan amanat. Kriteria penilaian direvisi berdasarkan evaluasi Siklus 2. Guru memfasilitasi *brainstorming* untuk menemukan tema dan ide cerita. Guru memberikan panduan terstruktur dalam penyusunan kerangka naskah. Siswa membagi kelompok (3 orang) untuk proyek Siklus 3 (membuat antologi naskah drama Nusantara) dan menyajikan naskah menggunakan Canva.

### **Menyusun Jadwal Proyek**

Jadwal proyek disepakati bersama, yaitu 19 Juni 2024. Guru menjelaskan konsekuensi keterlambatan, menyediakan waktu konsultasi kelompok dan individual untuk memantau kemajuan dan memberikan bimbingan.

### **Memonitor Siswa dan Kemajuan Proyek**

Guru memonitor kemajuan proyek secara intensif dengan *check list*, memberikan umpan balik pada naskah setiap kelompok, dan memberikan bimbingan individual.

### **Menguji Hasil dan Mengevaluasi Pengalaman**

Setiap kelompok mempresentasikan naskah, siswa lain memberikan *peer feedback*. Guru dan siswa mengevaluasi hasil proyek, merefleksikan proses pembelajaran, dan mengumpulkan portofolio untuk melihat perkembangan kemampuan.

### **Observasi**

Observasi Siklus 3 difokuskan pada perbaikan spesifik berdasarkan refleksi Siklus 2, yaitu peningkatan keaktifan siswa (visual, mental, dan lisan), pengelolaan diskusi, minat terhadap tugas (beralih ke tema "Antologi Naskah Drama Nusantara"), dan penguatan manajemen waktu. Pelaksanaan diawali pengamatan fenomena (12 Juni 2024), perumusan pertanyaan mendasar, desain proyek, penyusunan jadwal, monitoring proyek, pengujian hasil, dan evaluasi/refleksi. Perbedaan utama adalah fokus pada tema "Antologi Naskah Drama Nusantara" dengan penyajian naskah menggunakan Canva.

### **Hasil observasi penilaian penyusunan modul ajar siklus 3**

Modul ajar Siklus 3 mendapat skor 95 (kategori "Baik Sekali"), meningkat signifikan dari Siklus 2 (skor 82,5). Mayoritas komponen penilaian mendapat "Sangat Baik," hanya pengorganisasian materi ajar dan kerincian skenario pembelajaran yang tetap "Baik."

### **Hasil observasi keaktifan belajar menulis naskah drama siswa**

Rata-rata persentase keaktifan siswa di Siklus 3 adalah 92%, meningkat dari 84% di Siklus 2. Kegiatan menulis, motorik, mental (pengambilan keputusan dan pembuatan jadwal), dan emosional (keterlibatan aktif) mencapai 100%. Kegiatan mendengarkan 92%. Kegiatan visual meningkat dari 64% menjadi 84%, lisan (berdiskusi dan menyampaikan desain) dari 80% menjadi 88%, dan mental (menanggapi pertanyaan awal) dari 60% menjadi 72%. Kegiatan bertanya meningkat dari 56% menjadi 64%.

### **Hasil observasi keaktifan guru**

Guru menunjukkan kinerja sangat baik di hampir semua aspek. Semua indikator, kecuali masih ada siswa yang mengobrol di luar konteks, mendapatkan tanda "Ya." Perbandingan dengan Siklus 2 menunjukkan perbaikan signifikan dalam pengelolaan diskusi.

### **Hasil Observasi Langkah Pembelajaran berbasis Project Based Learning (PjBL)**

Hasil observasi PjBL di Siklus 3 menunjukkan peningkatan yang bagus dibandingkan Siklus 2. Persentase siswa di kategori "Sangat Baik" meningkat menjadi 45%, "Baik" tetap 45%. Kategori "Cukup" menurun menjadi 10%, dan "Kurang Baik" hilang. Kerjasama antar kelompok meningkat signifikan, dengan kategori "Sangat Baik" melonjak dari 20% menjadi 80%.

### **Hasil Observasi Penggunaan Media Film**

Penggunaan cuplikan drama "Ande-Ande Lumut" di Siklus 3 dinilai "Baik," dengan saran untuk menggunakan film lebih kekinian dan disukai siswa di pasca penelitian. Kualitas gambar dan suara tetap "Baik." Pendekatan lebih ke performa drama, bukan review film. Motivasi siswa "Sangat Baik," dengan catatan siswa lebih termotivasi dengan Canva. Manajemen waktu dinilai "Sangat Baik" secara keseluruhan.

### **Hasil Belajar Menulis Naskah Drama**

Hasil penilaian keterampilan menulis naskah drama di Siklus 3 menunjukkan peningkatan yang baik. Hampir semua siswa mencapai predikat A atau B. Aspek Penokohan dan Keaslian mendapat skor sempurna. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 87.04 di Siklus 2 menjadi 91.24 di Siklus 3. Jumlah siswa dengan predikat A meningkat, dan tidak ada lagi siswa dengan predikat C.

### **Analisis dan Refleksi**

Pada Siklus 3, fokus perbaikan pembelajaran lebih spesifik berdasarkan refleksi Siklus 2, yaitu peningkatan keaktifan siswa (visual, mental, dan lisan), pengelolaan diskusi, minat terhadap tugas (dengan tema "Antologi Naskah Drama Nusantara" dan

Canva), dan manajemen waktu proyek. Pelaksanaan tindakan berbeda signifikan dari Siklus 1 dan 2 yang lebih umum. Observasi menunjukkan peningkatan signifikan keaktifan siswa di semua aspek, rata-rata mencapai 92% (naik dari 84% di Siklus 2), dengan kegiatan menulis, motorik, mental (pengambilan keputusan dan pembuatan jadwal), dan emosional mencapai 100%. Kegiatan bertanya meningkat meskipun perlu dioptimalkan, dan Canva memotivasi siswa. Pengelolaan diskusi oleh guru meningkat dengan berkurangnya siswa pasif dan mengobrol. Penilaian modul ajar meningkat menjadi "Baik Sekali" (skor 95). Perubahan fokus ke "Antologi Naskah Drama Nusantara" dan Canva berdampak positif pada motivasi dan keterampilan siswa. Secara keseluruhan, Siklus 3 menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas menjadi 91.24 (dari 87.04 di Siklus 2) dan mayoritas siswa mencapai predikat A. Intervensi pembelajaran (pertanyaan kontekstual, diskusi terstruktur, variasi tugas dengan tema Nusantara dan Canva, serta penguatan manajemen waktu) terbukti efektif. Meskipun masih ada ruang perbaikan (kegiatan bertanya dan beberapa siswa mengobrol), penelitian ini mencapai tujuan meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui strategi *reviewing film* yang dimodifikasi dan diintegrasikan dengan *Project Based Learning*, memberikan implikasi positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis naskah drama dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan minat siswa.

### **Pascasiklus**

Berdasarkan data Siklus 3 yang telah mencapai hasil yang sangat baik, kondisi pascasiklus dapat dirancang dengan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai di Siklus 3 dan menambahkan beberapa sentuhan inovatif untuk lebih memaksimalkan potensi siswa. Penerapannya, tema pada pascasiklus adalah membuat antologi naskah drama *Romansa, Realita dan Revolusi* yang diadaptasi dari film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wick* (2013), *Laskar Pelangi* (2018), *Bumi Manusia* (2019), *Perburuan* (2019) dan *Ranah 3 Warna* (2022) dengan media penyajian canva yang kemudian dituangkan dalam penerbitan "Buku Atologi Naskah Drama *Romansa, Realita dan Revolusi*" karya siswa.

### **Simpulan**

Penelitian ini secara komprehensif menunjukkan efektivitas penerapan strategi *reviewing film* berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI TKJ. Temuan utama meliputi peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa di berbagai aspek, terutama pada kegiatan menulis, motorik, mental (pengambilan keputusan), dan emosional (keterlibatan aktif dalam proyek) yang mencapai tingkat partisipasi penuh pada siklus 3. Selain itu, terjadi perbaikan berkelanjutan pada kualitas modul ajar dari pra-siklus hingga mencapai kategori "Baik Sekali" pada siklus terakhir, mengindikasikan keberhasilan revisi dan penyempurnaan berdasarkan evaluasi setiap siklus.

Peningkatan keterampilan menulis naskah drama siswa juga menjadi bukti keberhasilan penelitian ini, tercermin dari kenaikan rata-rata nilai kelas yang substansial dan pergeseran distribusi predikat ke arah yang lebih positif, dengan mayoritas siswa mencapai predikat A (Baik Sekali) pada siklus 3 dan tidak ada lagi siswa di kategori C. Perubahan fokus tema menjadi "Antologi Naskah Drama Nusantara" dan pemanfaatan platform Canva terbukti memberikan motivasi tambahan dan

meningkatkan kualitas naskah yang dihasilkan siswa, menyoroti pentingnya variasi tugas dan penggunaan media yang relevan dengan minat siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini mencatat perbaikan signifikan dalam pengelolaan diskusi oleh guru, yang berhasil mengurangi jumlah siswa pasif dan mengobrol di luar konteks pembelajaran. Tantangan terkait manajemen waktu yang sempat muncul pada siklus 2 juga berhasil diatasi pada siklus 3. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa strategi *reviewing* film berbasis PjBL memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan siswa, kualitas modul ajar, dan terutama keterampilan menulis naskah drama siswa.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Dr. Sintowati Rini Utami, M.Pd., dan Dr. Saifur Rohman, S.S., M.Hum., selaku pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan kritik konstruktif yang telah diberikan.

Seluruh Civitas akademi Universitas Negeri Jakarta, SMKS Kampung Jawa Jakarta yang telah memberikan akses kepada penulis yang menjadi objek penelitian ini. Keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian.

Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan sastra dan pendidikan di masa yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Achmad, Sri Wintala. (2016). *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: Araska.
- Agintayani. (2022). Project Based Learning Berbantu Mindmapping dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Bahasa Inggris. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah, Vol 2 No 4*.
- Alexander, Victoria D. (2010). *Sosiologi Seni: Menjelajahi Bentuk-Bentuk Rupa dan Populer*. Malden: Blackwell Publishing.
- Ali Murtdlo & Zainal Aqib. (2022). *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Anggraini, P.R., Rohmatun, D.U., & Wirawati, D. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi *Reviewing* a Film pada Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan: Vol 2 No 1*.
- Aristotle. (1997). *The Poetics*. Penguin Classics.
- Asis Nojeng Amal Akbar Suparmin S. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan di Kelas XI SMAN 9 Gowa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 7(2)*, 527-540.
- Assegaf, A., & Sontani, U.T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PbL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1 No 1*.
- Atep Sujana & Wahyu Sopandi. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Brace, Ian. (2008). *Questionnaire Design: How to Plan, Structure and Write Survey Material for Effective Market Research*. Kogan Page.

- Cahyaningrum, Fitria, Andayani, Kundharu Sudhono. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model Think Pair Share Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol 3 No 1.
- Chikita, G. P., Padmadewi, N. N., & Suarnajaya, I. W. (2013). The Effect of Project Based Learning and Students' perceived Learning Discipline Toward The Writing Competency of The Eleventh Grade Students of SMAN 5 Mataram In The Academic Year 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, Vol 1 No 1.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Destiana, D. (2019). *Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi*
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Jakarta: Javakarsa Media.
- Didin Khaerudin, Suherli Kusmana & Iyay Robia Khaerudin. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang sebagai Bahan Ajar Drama di SMP/MTS. *Jurnal Tuturan*, Vol 8 No 2.
- Doppelt, Y. (2005). Assessment of Project Based Learning in a Mechatronics Context. *Journal of Thecnology Education*, Vol 16 No 2.
- Elliot, John. (1992). *The Action Research Reader*. Victoria: Deakin University.
- Ernest, T. S. (1999). *Action Research Second Edition*. London: Sage Publication.
- Febrian, I. D., Wagiran, W., & Utami, S. P. T. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Satu Babak melalui Media Film Bisu Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 5 Banjarharjo Kabupaten Brebes. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 191-202.
- Fogarty, R. (1997). *Problem- Based Learning & Other Curriculum Models for the Multiple Intelligences Classroom*. New York: Sky light Traning and Publishing.
- Freytag, G. (1894). *Technique of the Drama: An Exposition of Dramatic Composition and Art*. Forgotten Books.
- Halim, Abdul. (2017). *Panduan Penyusunan Instrumen Penilaian Pembelajaran*. Cirebon: CV. Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holden, P. (2006). *The Drama of Quality: Oscar Wilde to Tom Stoppard*. Manchester University Press
- Hutagaol, K. (2013). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa sekolah menengah pertama. *Infinity Journal*, 2(1), 85-99.
- Irfan Muzni, A. & Karwono. (2020). *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jaakkola, Maarit. (2018). Ulasan Vernakular sebagai Bentuk Konsumsi Bersama Video Ulasan yang dibuat oleh pengguna YouTube. *Media Kultur: Jurnal Penelitian Media dan Komunikasi*, 34-65, 10-30.
- Jaakola M. (2020). Useful Creativity: Vernacular Reviewing on the Video-Sharing Platform Vimeo. *Culture Unbound*, 1-20.
- Karanth, Ullas. K., Nichols. J. D., & O'Connel. Allan F. (2011). *Camera Traps in Animal Ecology: Methods and Analyses*. New York: Springer.

- Kemdikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran IPA SMP/MTS. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. (2022). Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- King, S. (2000). *On Writing: A Memoir of the Craft*. Scribner.
- Komaidi, Didik. (2008). *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Kristanti, Y., Subiki, S., & Handayani, R. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika Universitas Jember*, Vol 5 No 2.
- Kristensen, Nete Noorgaard & From, Unni. (2017). Dari Menara Gading ke Persona Lintas Media: Kritikus Budaya yang Heterogen di Media, Nete Nergaard Kristensen & Unni From (eds) *Cultural Journalism and Cultural Critique in The Media*. Abingdon: Routledge, 94-112.
- Kusumastuti, Miyarsih. (2016). *Menulis Naskah Drama*. Purwokerto: Bebook Publisher.
- Lukács, G. (1971). *The Theory of the Novel: A Historico-Philosophical Essay on the Forms of Great Epic Literature*. Merlin Press.
- Martin, C. (2010). *The Dramaturgy of the Real on the World Stage*. Palgrave Macmillan.
- Madya, Suwarsih. (2009). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Michael, J. Wallace. (1998). *Action Research For Language Teacher*. Inggris: Cambridge University Press.
- Mulyani, I.S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Metode Debat dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 4 Cianjung. *Jurnal Joepalt (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, Vol 6 No 1.
- Nasution, F. A. (2016). Hubungan Penguasaan Kohesi dan Koherensi dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Universitas Negeri Medan.
- Ngalimun, Fauzani & A. Salaby. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Nur Fatmawati. (2019). Pemanfaatan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Dan Pembelajaran*, Vol 3.
- Nur Niklah, Ngasbun Egar, Harjito U. (2018). Penggunaan Gambar Seri dalam Menulis Naskah Drama sebagai Objek Pengembangan Bahan Ajar untuk Siswa Kelas VIII MTs di Jepara. *TEKS*, 2(1), 29-35. <https://doi.org/10.26877/teks.v2i1.2778>
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1987). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurjamal, D. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung : Alfabeta.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol 1 No 1.
- Nuryanto, Toto. (2017). *Apresiasi Drama*. Depok: Rajawali Pers.
- NYC Departement of Education (2009). *Project Based Learning: Inspiring Middle School Student to Engage in Deep and Active Learning*. New York : Division of Teaching and Learning Office
- Oktari, D., Purwadi A.J., Amrizal A. (2019). Kemampuan Menulis Naskah Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 3 No 1.

- Payne, Geoff., Payne Judy. (2004). Key Concepts and In Social Research. British Library Cataloguing in Publication Data.
- Pink, Sarah. (2013). Observation Methods. Sage Publications Ltd.
- Pohan, A. E. (2020). Enhancing The Secondary Students Writing Skills Through Project Based Learning. Cahaya Pendidikan, Vol 6 No 1.
- Purwati, Duwi. (2020). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Potensi Lokal (Panduan Menulis Naskah Drama dengan Mudah). Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Putra, Bintang Angkasa. (2012). Drama Teori dan Pementasan. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Rasna, I.W., Perayani, K. (2022). Pembelajaran Keterampilan Menyimak dengan Menggunakan Media Podcast Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia, Vol 11 No 1.
- Safitri, I. (2017). Efektivitas Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bintan Tahun Pelajaran 2015-2016. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Sakubun, M. N. H. D. (2019). Journal of Japanese Learning and Teaching
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT. Raja Grafindo.
- Saputra, Y. E., & Slamet, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas Xii Ei 3 Smk N 3 Wonosari. E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronika), 5(3), 55-60.
- Satoto, Soediro. (2012). Analisis Drama dan Teater Jilid 1. Yogyakarta: Ombak.
- Shirky, Clay. (2008). Ini Dia Semua Orang: Kekuatan Pengorganisasian tanpa Organisasi. New York: Penguin Press.
- Sholihaha, U. (2017). Project Based Learning (PjBL) to Improve Students Writing Capability. In Science, Engineering, Education, And Development Studies (Seeds): Conference Series, Vol 1 No 1.
- Siswono, Hardjodipuro. (1997). Action Research Sintesis Teoretik. Jakarta
- Sugiyono. (2007). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mix Methods. Bandung: Alfabeta.
- Suroso. (2015). Drama: Teori dan Praktik Pementasan. Yogyakarta: Elmatara.
- Susanto, S., & Andik, A. (2020). Penerapan Project Base Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Pidato Bahasa Jawa Siswa Kelas Ix E Smp Negeri I Gondang Mojokerto Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal Pedagogi: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan, 1(1), 57-66
- Sutikno, M. Sobry. (2014). Metode dan Model-Model Pembelajaran. Lombok: Holistica.
- Sutirman. 2013. Media & Model- Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. Jurnal Tahuri, 16(2), 35-46.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project Based Learning. California: The Autodesk Foundation.
- Waluyo, Herman J. (2002). Drama: Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

- Wati, H. S., & Santosa, W. H. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Papan Cerita dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel pada Kelas VII MTs Yapi Pakem Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran. *Caraka*, 5(2), 29–36.
- Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006. Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 1, Juni 2006.
- Wiesendanger, Katherine D. (2001). *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall.
- Mimin. (2016). *Cara Mudah Menyusun Naskah Drama*. Makassar: CV Upaya Peraga Gading.
- Harahap, S. H., Nur, S. F., & Retta, E. M. (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 336-339.
- Anazifa, R. D., & Hadi, R. F. (2016). Pendidikan lingkungan hidup melalui pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam pembelajaran biologi. In *Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education)* (Vol. 1, No. 1, pp. 453-462).
- Saputra, Y. E., & Slamet, S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Perekayasaan Sistem Kontrol Siswa Kelas Xii Ei 3 Smk N 3 Wonosari. *E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronika)*, 5(3), 55-60.
- Hastasasi, W., Harjatanaya, T. Y., Kristiani, A. D., Herutami, I., & Andiarti, A. (2022). *Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan*.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in psychology*, 14, 1202728.
- Sasson, I., Yehuda, I., & Malkinson, N. (2018). Fostering the skills of critical thinking and question-posing in a project-based learning environment. *Thinking Skills and Creativity*, 29, 203-212.
- Yousef, A. M. F., Chatti, M. A., & Schroeder, U. (2014). Video-based learning: A critical analysis of the research published in 2003-2013 and future visions. In *eLmL 2014, The Sixth International Conference on Mobile, Hybrid, and On-line Learning* (pp. 112-119).